

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai Analisis Modal Kerja dalam Memenuhi Kewajiban Jangka pendek, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum aktiva lancar PT. PLN (Persero) Bandung tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan. Kenaikan dan penurunan pada aktiva lancar dan hutang lancar menyebabkan terjadinya perubahan (kenaikan/penurunan) pada modal kerja PT. PLN (Persero) APJ Bandung periode 2002 sampai 2006. Perubahan modal kerja terjadi karena adanya perubahan pada aktiva lancar dan hutang lancar yang ditunjukkan oleh adanya sumber dan penggunaan modal kerja.
2. Jumlah kewajiban jangka pendek PT PLN (Persero) APJ Bandung periode 2002 sampai 2006 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana pada tahun 2002, 2003, 2005 dan 2006 jumlah kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2004 mengalami penurunan. Kewajiban jangka pendek PT PLN (Persero) APJ Bandung terdiri dari utang usaha, utang dana pensiun, utang pajak, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar. Jika dihubungkan dengan modal kerja, jumlah kewajiban jangka pendek yang terus mengalami peningkatan akan memperkecil jumlah modal kerja yang tersedia di perusahaan. Semakin kecil modal kerja menunjukkan bahwa semakin kecil

kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya sehingga tingkat likuiditasnya pun akan semakin rendah.

3. Dengan melakukan analisis terhadap modal kerja pada PT. PLN (Persero) APJ Bandung, dapat diketahui perubahan pada modal kerja yang akan mempengaruhi jumlah modal kerja yang tersedia di perusahaan, serta hubungannya dengan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Secara umum modal kerja PT. PLN (Persero) APJ Bandung periode 2002 sampai 2006 mengalami penurunan yang cukup besar sehingga menyebabkan modal kerja mengalami defisit/negatif. Modal kerja yang defisit menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan lebih besar dibanding aktiva lancarnya. Hal ini akan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang sangat rendah dan memungkinkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perlu peninjauan kembali terhadap komposisi modal kerja, agar perusahaan dapat merencanakan modal kerja yang lebih baik untuk periode berikutnya.

5.2 Saran

1. Perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek perusahaan, agar modal kerja perusahaan tidak defisit. Berdasarkan data yang diperoleh, PT. PLN (Persero) APJ Bandung tahun 2003 sampai tahun 2006, menunjukkan modal kerja yang mengalami defisit. Keadaan ini akan menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat rendah sehingga memungkinkan tidak terpenuhinya kewajiban jangka

pendek perusahaan. Oleh karena itu perusahaan hendaknya memiliki modal kerja yang cukup untuk menjamin terpenuhinya kewajiban jangka pendek agar perusahaan dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang baik sehingga perusahaan terhindar dari kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin akan timbul.

2. Dengan adanya perubahan kewajiban jangka pendek PT. PLN (Persero) APJ Bandung selama 5 periode yang cenderung mengalami peningkatan, menuntut pihak manajemen perusahaan mengadakan pengawasan terhadap perubahan kewajiban jangka pendek tersebut agar perusahaan dapat mengendalikan kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, untuk menghindari terjadinya defisit modal kerja.
3. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Jika dilihat dari komposisi modal kerja PT PLN (Persero) APJ Bandung periode 2003 sampai 2006, diketahui bahwa PT PLN (Persero) APJ Bandung belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh defisitnya modal kerja serta adanya tingkat likuiditas yang sangat rendah. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis terhadap modal kerja diharapkan agar pada periode yang akan datang, perusahaan dapat mengatur komposisi modal kerjanya dengan lebih baik untuk menjamin terpenuhinya kewajiban jangka pendek perusahaan.